

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pesantren pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang No.18 tahun 2019 tentang pesantren yang mengatur mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, fungsi pemberdayaan masyarakat, Undang-Undang ini juga menjadi landasan hukum yang menjamin kesetaraan tingkat mutu lulusan, kemudahan akses bagi lulusan, dan independensi penyelenggaraan pesantren, serta landasan hukum bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memberikan fasilitas dalam pengembangan pesantren.

Pondok pesantren juga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan masyarakat Indonesia dengan model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Sauri menyatakan bahwa “pendidikan karakter di pesantren lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan karakter di sekolah”. Di Pesantren, model pembinaan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat holistik, tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, akan tetapi aspek dan psikomotorik siswa terasah dengan optimal.¹ Pondok pesantren memiliki beberapa jenis pesantren, diantaranya Pesantren Tradisional yaitu dengan menggunakan

¹ Hanum Asrohah, Sejarah Pendidikan dalam Prespektif Islam, (Jakarta : Logos Wacana Islam), cet 1, hlm.187

sistem pengajaran non-klasikal, selain itu dasar utama yang diterapkan adalah penguasaan Al-Quran, hadis, kitab-kitab keilmuan Islam seperti *tasawuf*, *tauhid*, *tarikh*. Dan Pondok Pesantren Modern yaitu dengan menggunakan sistem klasikal yaitu selain mendapat ilmu-ilmu dasar keagamaan juga memperoleh ilmu-ilmu umum.²

Di Pondok Pesantren Nurul Mosthofa ini santri dituntut untuk bisa bersaing dengan siswa yang bersekolah di sekolah formal, santri dituntut untuk bisa bersaing dengan siswa dari sekolah formal santri juga dituntut untuk bisa menyelesaikan hapalan Al-Qur'an dengan kaidah *tajwid*, *tartil*, dan *mujawwad* dengan benar dan santri juga dituntut untuk bisa memahami atau menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris khususnya kosakata yang digunakan sehari-hari. Di Pondok Pesantren santri juga diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler wajib diantaranya, Pramuka dan *Muhadarah*, juga wajib mengikuti ekstrakurikuler pilihan seperti, qasidah, nasyid, kaligrafi, *club* olahraga, dan lainnya. Oleh karena itu, banyaknya kegiatan di pondok pesantren membuat santri mengalami kesulitan dalam pengelolaan dirinya, khususnya dalam hal manajemen waktu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama salah seorang ustazah di Pondok Pesantren Nurul Musthofa terdapat banyak santri merasa kesulitan mengelola waktu seperti sering terlambat saat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren, sering terlambat saat mengumpulkan tugas, tidak fokus pada saat pelajaran dikarenakan kurangnya waktu istirahat.

² Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Yogyakarta : LP3ES), h. 28

Hal ini disebabkan karena berbagai alasan diantaranya santri yang sibuk mengikuti ekstrakurikuler. Tidak hanya itu, banyak pula santri yang menghabiskan waktu untuk hal yang negatif, seperti bermalas-malasan dan sering menunda pekerjaan, sering ijin keluar pondok dengan alasan yang terkadang mengada-ngada agar tidak ikut pembelajaran, sering bolos dalam kegiatan pondok, dan terlalu banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti mengobrol dengan teman sampai lupa waktu. Dikatakan hal tersebut selalu menjadi masalah yang selalu terjadi pada tahun ajaran baru khususnya bagi santri baru. Hal ini merupakan realitas dinamika kehidupan santri yang tak bisa dipungkiri.³

Di bawah ini adalah data permasalahan peserta didik yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang rendah dan sangat rendah bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil *Pre-test* santri Ponpes Nurul Musthofa

No	Indikator	Nama Siswa									Persentase
		NIN	LMK	NM	ZMM	AJN	DMA	AS	KKR	SAU	
1	Prioritas dan menggantikan tugas yang kurang bermanfaat	12	7	10	6	10	10	12	11	11	41%
2	Rencana kegiutan dan mencegah penundaan	15	22	15	8	13	12	15	19	15	42%
3	Mengatur jadwal	7	3	5	3	5	10	6	4	6	45%
4	Mengendalikan interupsi	7	2	4	2	3	5	3	3	4	46%

³ Wawancara dengan Ustadzah dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021.

5	Pendelegasian waktu yang baik	7	8	7	4	6	7	6	7	8	42%
	Skor Santri	48	42	41	23	37	44	42	44	44	-

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data dari penyebaran angket pada saat penelitian bahwa terdapat beberapa santri yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang rendah. Adapun jumlah santri yang mengalami manajemen waktu rendah ialah 9 orang santri yang akan dijadikan sampel penelitian kelompok eksperimen.

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar khususnya dalam hal membagi waktu antara belajar dan beristirahat, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Serta prestasi belajar yang rendah kemungkinan karena cara belajar yang diterapkan kurang baik dan kurangnya menghargai waktu atau manajemen waktu belajarnya yang tidak baik.

Berdasarkan penjelasan mengenai padatnya kegiatan santri di pondok pesantren yang mengakibatkan banyak santri kesulitan dalam manajemen waktunya, maka diperlukan usaha meningkatkan kemampuan memanajemen waktu bagi santri yaitu salah satunya berbentuk layanan konseling kelompok.

Layanan Konseling Kelompok yaitu bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing atau guru BK kepada beberapa santri yang tergabung dalam satu kelompok kecil untuk memecahkan masalah yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok dan memberikan umpan balik.

Dalam Konseling Kelompok anggota kelompok belajar untuk memberikan serta menerima bantuan. Tidak seperti konseling individu, di mana arus informasi dan perawatan dalam satu arah, dalam kelompok, informasi dan arahnya bersifat multidimensional, dimana setiap anggota berpartisipasi dalam memberi dan menerima bantuan.⁴

Teknik *Solution Focused Brief Therapy* dapat digunakan untuk berbagai macam masalah, dalam konseling kelompok SFBT pemimpin kelompok percaya bahwa orang-orang kompeten serta mampu memecahkan masalah mereka sendiri dan memungkinkan hidup lebih baik. Kelebihan konseling kelompok SFBT, memberdayakan santri terhadap hasil yang positif, santri dianggap ahli dalam kehidupannya sendiri sehingga mampu menciptakan solusi, tidak terfokus masalah lebih menekankan pada solusi dan masa depan, relatif lebih singkat sekitar 5 sesi menunjukkan hasil yang menjanjikan.⁵

Konseling singkat berfokus solusi dapat meningkatkan kemampuan manajemen waktu bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Musthofa dengan melalui intervensi yang secara khusus dan langsung menargetkan peningkatan

⁴ Landreth & Fall, *Group counseling: Concepts and procedures*, (Now York : Routledge Taylor & Group, 2018), h. 7

⁵ J. M. Lightfoot, *Solution Focused Therapy* (International Journal of Scientific & Engeneering Research, 5 (21), 2014), h. 68

kemampuan manajemen waktu bagi santri. SFBT mencerminkan beberapa gagasan dasar tentang perubahan, tentang interaksi, dan mencapai tujuan.

Konseling berfokus pada solusi didasarkan kepada serangkaian strategi yang didesain untuk memungkinkan para konseli mengartikulasi dan bertindak berdasarkan cakupan solusi paling luas terhadap masalah mereka.⁶Tujuan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) adalah menghargai kemampuan klien dalam menghadapi masalah dengan menanyakan kepada mereka apakah mereka telah mendapatkan apa yang mereka inginkan, atau mengajak mereka untuk menyatakan apa yang harus terjadi pada diri mereka untuk mengetahui kesiapan mereka untuk mengakhiri terapi. SFBC ini dibangun atas dasar asumsi optimis bahwa setiap manusia adalah sehat dan kompeten serta memiliki kemampuan dalam membuat solusi yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Santri Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Tanjung Kabupaten Tabalong.**

⁶ John McLeod, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 167.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam an ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami batasan-batasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga mudah dipahami diantaranya.

1. Efektivitas/efektifitas

Efektivitas adalah keadaan berpengaruh, kemandirian, keberhasilan tentang usaha atau tindakan, jadi yang dimaksud disini adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik.⁷ Efektivitas pada penelitian ini mengarahkan kepada hasil yang ditimbulkan atau dirasakan santri putri sebelum dan sesudah melaksanakan konseling kelompok menggunakan teknik *Solution-Focused Brief Therapy*.

2. Konseling Kelompok

Konseling Kelompok adalah salah satu teknik bimbingan. Dilihat dari segi suasana hubungan dalam batasan individual-kelompok, secara garis besar, teknik- teknik Bimbingan dan Konseling diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar, yakni Bimbingan dan Konseling individual serta Bimbingan dan Konseling kelompok. Bimbingan dan Konseling individual adalah layanan bimbingan yang memanfaatkan suasana interaksi atau komunikasi individual antara konselor dengan seorang konseli, sedangkan Bimbingan dan Konseling kelompok memanfaatkan suasana kelompok. Yang menjadi sasaran Bimbingan dan Konseling kelompok tetap konseli-

⁷ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)

konseli secara individual, namun dengan memanfaatkan Susana kelompok sebagai cara *treatment* dan sarana remedial/ pengembangan konseli.⁸

3. Teknik *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT)

Teknik *Solution-Focused Brief Therapy* adalah salah satu teknik konseling pendekatan postmodern, yang berorientasi pada penyelesaian masalah (solusi) bukan pada masalah apa yang terjadi. Konseling yang berfokus pada solusi pada prinsipnya memfokuskan pada masa depan dan mengarah pada tujuan. Teknik-teknik SFBT yang digunakan pada penelitian ini diantaranya pertanyaan pengecualian (*Exception Question*), pertanyaan keajaiban (*Miracle Question*), pertanyaan berskala (*Scalling Question*), rumusan tugas sesi pertama (*Formula Fist Session Task/FFST*), umpan balik (*feedback*), pertanyaan perubahan pra-pertemuan (*Presession Change Question*)⁹

4. Manajemen Waktu

Manajemen waktu sebagai suatu ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu melalui unsur-unsur yang ada didalamnya, Manajemen waktu

⁸ Natawidjaja R. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar dan Pendekatan*. Rizki Press. Bandung. h. 6

⁹ M. Arli Rusandi dan Ali Rachman, "Efektivitas Konseling Singkat Berfokus Solusi (Solution Focused Brief Therapy) untuk Meningkatkan Self Esteem Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam FKIP UNLAM Banjarmasin", *Jurnal Al „Ulum*, Vol.62 No.4, 2014. h. 26.

merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu.¹⁰

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu institusi pendidikan Islam (*Islamic boarding school*) yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pesantren maupun ketika dimasyarakat nantinya.¹¹ Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan orientasi pendidikan Tahfiz Al-Quran, dan juga mempelajari keilmuan-keilmuan Agama Islam, tidak hanya itu di Pondok Pesantren Nurul Musthofa santri juga dituntut untuk mempelajari keilmuan-keilmuan umum seperti halnya sekolah formal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Konseling Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) efektif untuk meningkatkan kemampuan Manajemen Waktu santri di Ponpes Nurul Musthofa Tanjung Kabupaten Tabalong?”

¹⁰Bahrur Rosyidi Duraisy, “Manajemen Waktu (Konsep dan Strategi)”,

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tantang Pandangan Hidup Kya*. (Jakarta : LP3ES, 1985), h.40

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui efektivitas Konseling Kelompok dengan menggunakan teknik *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam meningkatkan kemampuan Manajemen Waktu santri di Ponpes Nurul Musthofa Tanjung Kabupaten Tabalong.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berharap bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam bidang konseling kelompok dengan Teknik *solution focused brief therapy* untuk membantu santri meningkatkan kemampuan manajemen waktu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Manfaat bagi pengajar adalah untuk menambah ilmu pengetahuan sebagai bahan ajar mengenai teori dan cara mengetahui gambaran pelayanan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam bidang konseling kelompok dengan melalui Teknik *solution focused brief therapy* untuk

membantu santri meningkatkan kemampuan manajemen waktu di Pondok Pesantren Nurul Musthofa.

b. Bagi Pondok Pesantren

Manfaat yang dapat diperoleh untuk pondok pesantren adalah sebagai bahan untuk mengevaluasi manajemen waktu santri saat membagi waktunya dan diharapkan santri dapat mengelola waktunya dengan baik sehingga bisa dapat meraih nilai akademik yang tinggi.

c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Manfaat yang dapat diperoleh untuk UIN Antasari Banjarmasin adalah tambahan referensi dan pengembangan penelitian mengenai Efektivitas layanan konseling kelompok dengan Teknik *solution focused brief therapy* untuk membantu santri meningkatkan kemampuan manajemen waktu., serta sebagai pedoman untuk mengevaluasi manajemen waktu santri.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi, desain dan temuan. Penelitian ini untuk menunjukkan keaslian bagi dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena penelitian memperoleh gambaran dan perbandingan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang peneliti buat ini sangat relevan dengan beberapa penelitian diantaranya:

1. Kristiyaningrum Tri Kusumawide dengan judul “*Efektivitas Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa*”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* efektif dan dapat dijadikan sebagai alternatif bantuan untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik. Perbedaan an ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dari fokus penelitian yang mana fokus meneliti kemampuan manajemen waktu bagi santri sedangkan dian yang dilakukan oleh Kristiyaningrum Tri Kusumawide berfokus pada upaya menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiyaningrum Tri Kusumawide ini sama-sama menggunakan Teknik *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*.¹²
2. Fakhruddin Mutakin dengan judul “*Efektivitas Konseling Riskas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP*”. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa perbedaan yang signifikan pada konseli setelah diberikan perlakuan konseling ringkas berfokus solusi, hal ini ditunjukkan dengan hasil dari nilai skala tanggung jawab belajar konseli lebih tinggi setelah diberikan intervensi konseling ringkas berfokus solusi.

¹² Kristiyaningrum Tri Kusumawide, “Keefektifan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik Siswa”, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan*, Vol. 9 No. 2, November, 2019.

Perbedaan ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dari fokus penelitian yang mana berfokus pada kemampuan meningkatkan kemampuan Manajemen waktu bagi santri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin Mutakin berfokus pada meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP, tidak hanya itu pada penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin Mutakin ini pada pelaksanaannya lebih berfokus menggunakan layanan konseling individual dengan siswa SMP di beberapa sekolah sebagai subjek. Penelitian yang dilakukan berfokus pada layanan konseling kelompok dengan santri di pondok pesantren sebagai subjeknya. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin Mutakin ini sama-sama menggunakan Teknik *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*.¹³

3. Fero Sasri Julita dengan judul “*Pengaruh Konseling Solution Brief focused Therapy (SFBT) Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas VIII Di SMPN 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*”. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram. Hasil penelitian menunjukkan analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan konseling SFBT, karena dalam penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen*. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan konseling *Solution Brief Therapy* mempunyai peran yang positif dalam membantu siswa meningkatkan kontrol diri dalam berperilaku seksual siswa kelas VIII di

¹³ Fakhruddin Mutakin, “ Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP”, dalam *Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, Vol. 1 No. 11, November, 2016, h. 2220-2225.

SMPN 6 Taliwang Tahun Pelajaran 2018/2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dari fokus an yang mana berfokus pada kemampuan meningkatkan kemampuan Manajemen waktu bagi santri sedangkan dian yang dilakukan oleh Fero Sasri Julita berfokus pada pengaruh konseling SFBT terhadap kontrol diri siswa, tidak hanya itu pada penelitian yang dilakukan oleh Fero Sasri Julita ini pada pelaksanaannya lebih berfokus menggunakan layanan konseling individual dengan siswa SMP 6 Taliwang sebagai subjek, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus berfokus pada layanan konseling kelompok dengan santri dipondok pesantren sebagai subjeknya. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fero Sasri Julita ini sama-sama menggunakan Teknik *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC).¹⁴

Dari judul dan hasil penelitian yang dijadikan sebagai penelitian relevan, maka penelitian terhadap penggunaan Efektivitas layanan konseling kelompok dengan Teknik *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu bagi santri di Pondok pesantren Nurul Musthofa Kabupaten Tabalong belum diteliti orang. Atas alasan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada judul di atas.

¹⁴ Fero Sasri Julita, “ Pengaruh Konseling Solution Focused Brief Therapy (SFBT) terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas VIII di SMPN 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”, dalam *Jurnal Realita, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram*, Vol. 3 No. 5, April, 2018.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan penelitian di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.¹⁵ Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah:

Ho: Konseling Kelompok dengan Teknik *Solution Brief focused Therapy* (SFBT) tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu bagi santri di Pondok pesantren Nurul Musthofa Tanjung Kabupaten Tabalong

Ha: Konseling Kelompok dengan Teknik *Solution Brief focused Therapy* (SFBT) efektif untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu bagi santri di Pondok pesantren Nurul Musthofa Tanjung Kabupaten Tabalong.

H. Sistematika Penelitian

Penelitian yang dilakukan disusun secara sistematis. Adapun sistematika penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 6 bab.

BAB I dalam penelitian ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian,signifikansi penelitian,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 63

penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilaksanakan nanti.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang diawali dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan hasil penelitian, dan juga analisis data dan uji Hipotesis.

BAB V berisi tentang simpulan dan hasil penelitian dan juga saran-saran.